BAB li

KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TTORI

A. Kajian Pustaka

Ada «jumlah penelitian -penelitian yang membahas mengenai kiaah Amnon dan lamar dalam 2 Samuel 13; 1-22 misalnya, Phyllis THble dalam bukunya "Terfs of Terror", dalam penelitiannya difokuskan pada Literatur feminis dengan menggunakan perspektif feminis dan hasil menceritakan mengenai terori yang di alami Tamar, dimulai dari sebelum, sementara, dan setelah kejadian terjadi Tamar yang dipenuhi oleh luka, tangis dan kepedihan karena perkosaan yang dilakukan oleh Amnon. Kehancuran 'lamar ditandai Hat menaruh abu diatas kepalanya dan merobek jubah indah yang dipakainya. Lalu Absalom menyuruhnya diam dalam kesunyian.\*4

Penelitian lain oleh Pamela Cooper White dalam bukunya "The Cry of Tamar" dikaitkan dengan teologi pastoral yakni praksis pastoraL dan teori-teori sosial dan psikologis yang didasarkan pada praksis dalam dialog eksegesis blblika dan teologi konstruktif. Adanya pengalaman penderitaan yang dialami manusia dengan m\*-rtgguriakan metode induktif yakni berawal dari cerita misalnya kisah Tamar putri Raja Daud dan sebagai narasi orang pertama untuk dibagikan kepada penyintas

‘Tribli!, Tuf of Terror, 47-31

berbagai bentuk kekerasan. Selain itu dalam penelitiannya menerapkan perspektif feminis untuk mengusahakan penyembuhan dan pembebasan.\*-'

Tamar menjadi korban dalam budaya hidup yang mendominasi, mengendalikan serta keinginan memiliki. Amnun yang lak dapat menahan din sekalipun telah dihentikan oleh saudaranya tetapi memaksakan kehendaknya kepada adiknya, lamar menjadi korban bagaikan barang rusak yang hendak dibuang sebab telah dipermalukan. Tetapi Absalom justru menyuruh Tamar diam, Daud menjadi marah namun tidak ada tercatat bagaimana Daud mengambil tindakan atas kejadian tersebut.4\*

Selain itu penelitian lainnya dari Seplemmy 1 l.akawa dalam tulisannya dengan judul Tamar.- LfnfirJt Mtngpwng Perempuan Itu\* melakukan pendekatan feminis terhadap teks 2 Samuel 1M-39 dari sudul pandang Tamar, anak perempuan Daud, seudati Absalom dan Armton. Namun membagi dalam beberapa hal yakni kisah Tamar sebagai teror dalam A kitab dan perempuan sebagai korban, lalu relasi dengan tokoh lain dalam sebuah cerita, mengidentifikasi kiaah Tamar, dan menghubungkan kisahnya dengan konteks liudoesia. dan menceritakan

‘Tdiiwlj Copper Whte. The Cnfaflmmar (MUti\*\*pi4b>. rwlrisn, alibi &-H). «Ibid.r2tt-2t.

kenangan dari Tamar sebagai knrban.^Persamaan anlara penelitian yang akan digunakan penulis dan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu menggunakan perspektif feminis. Namun perbedaannya ialah peneliti akan menggunakan metode Hcrmeneutik Kecurigaan dari tilizabeth SchussJar l'iorenza.

B. Landasan I con

1. Latar Belakang Kitab 2 Samuel

Hal Kerajaan tidak dapat terlepas dari kekuasaan. Seorang, raja atau kepala negara memerlukan kuasa dalam memerintah. Kuasa dapal dinyatakan dalam dua hal yakni kedamaian atau peperangan, untuk kehidupan atau pembunuhan serta untuk membual penduduk makmur atau mengumpulkan kekayaan untuk kepentingan seorang dirt. Perjanjian Lama tidak menyatakan bahwa pemerintahan raja-raja k-bih baik dibanding dengan pemerintahan hakim. Tetapi menilai baik tidaknya pemerintahan seorang raja,JB

Kitab 2 Samuel memuat sejarah pemerintahan Daud yang digambarkan sebagai raja yang hidup percaya dan patuh kepada Allah. Kepandaian memimpin rakyat dan berhasil dalam memimpin kedua belas suku Israel menjadi bangsa yang kuat serta mengalahkan berbagai

"Tamar: TJntuk Mei^vuiNig Pirtiriupujui llu 12 Sojnud 13-1-59),u 19-29. ■Ttavid L baker, Man Mrn,rnni' hyjaifjhri Lusw ilaksrta RPK Ciunung Mulia, 2013), 66

musuh. Allah |uga serutng aknn kepemimpinan Dauri dan Allah telah berjanji bahwa keturunan Daud yang akan menjadi raja (2Sam. 7:8-16).

Sekalipun dalam kepemimpinannya, Daud berbual dosa, h'imuji |uga Ui mau bertobat dan kembali taat kepada Tuhan. Selama 7 tahun Daud menjadi raja Yehuda di Hebrun (Kanaan Selatan) dan .33 tahun menjadi raja atas seluruh Israel dl Yerusalem yakni kira-kira 1010-970 sM Adapun kunci kesuksesan kepemimpinan Daud yakni pemilihan Yerusalem sebagai ibu kota yang ditandai dengan pemindahan tabut perjanjian (2Sam. 6).

Tak hanva rtu pembangunan Bait Allah untuk menggantikan Kemah £ud j2Sam 7:1-7; brd. ITaw. 22). Tetapi kepemimpinan Daud tidak selamanya baik sebab tidak dapat memimpin kelurganya Anak- anaknya memperebutkan ahli waris. l-atu dalam kitab (ISam. 9-20) akan menceritakan berbagai masalah yang dilakukan keluarga Daud seria mengenai pewarisan kerajaan tersebut,w Selain itu dalam kitab tersebut |uga menjelaskan masalah ancaman filistin terhadap Israel yang berlangsung lama, yakni dari Samuel. Saul hingga Daud.\*

2. Gaya Bahasa

Kitab i dan 2 Samuel merupakan gabungan dari beberapa datYar dan cerita Beberapa pasal dipengaruhi oleh Drutronumis. Dalam hal ini -1bkJvti7

’V'aviU M. I Inward |r.. JCrfjfr- Kitdti Vrsnin ttuUinr Prrjmnftrn i/Jmw (Stnlang: Candu™ Mas 20131,174.

terlihat penekanan gagasan mengenai Tuhan sebagai panglima Israel dan semua raja harus taat kepada-Kya. Adapun hal pokok dari 2 dan 2 SamueL yaitu pergantian takhta dan kisah kehidupan keluarga Daud dalam I Samuel sampai I Raja-Raja. Marlin Noth beranggapan bahwa ada kesatuan komposisi sastra dari kitab Ulangan hingga 2 Raja-Raja yang disebut "Sejarah DeuterorKimJstik".

Selaln ilu kllab-kitab tersebul dikarang oleh teolog tunggal yakni pengarang kitab Ulangan yang menulis selelah kejatuhan Yerusalem dan berusaha menjelaskan peristiwa-peristiwa mulai dari kejatuhan Samaria dan Yerusalem. Kitab tersebut menggambarkan peraitiw£i-pcristiw,i akibat dari sikap Israel yang tidak mau borbalik dari ibadahnya kepada ilah-ilah lain dan gagal menaati Allah,'1 Secara historis Daud merupakan seorang yang berani dai km memimpin tetapi hanya terlihat sedikit dalam sejarah Deuteronomis,H Perlu diperhatikan bahwa ada kajian antara kitab 1 dan 2 Samuel dan kitab t dan 2 Raja-Raja. Pusat perhatian kedua kitab tersebul ialah mengenai kenjaan IsraeL dan Yehuda dan pemeliharaan Allah atas kerajaan agar senantiasa taat dan takut akan Allah,n Ha) sejarah Deutronomis memberi pengaruh mengenai sumber yang mendukung kerajaan dipandang lebih awal daripada sumber yang tidak

“Jbk i. W- unsd„ [95-L96. 178.

mendukung kcrajiuul dipandang datang kemudian yakni berudat Deutronoinis.

Kitab ini bcrisi sejarah tentang [Wpittin takthu Hand »erta usaha agar Salome menjadi raja. Namun cerita mengenai Saul terdapat beberapa versi tradisi. Pertama, Saul rneiij.nl> raja di Gilgal karena lelah mengalahkan Nahas (iSam, 11:1-1;15). Kedua, dalam pasal 9 dan pasal 10:1-16 diceritakan bahwa Saul diurapi nleh Samuel, sebagai raja pilihan untuk membebaskan bangsa Israel dari erang HUalin. Ketiga. Saul ditolak sebagai raja karena telah berbuat dosa yakni mempersembahkan toba n seorang diri. Olrh karena itu kisah yang paling kuno dalam kitab Samuel yaitu sejarah Saul dan Daud.\*\*

3. Kedudukan

Kitab Samuel awalnya merupakan satu kitab, lalu dibagi menjadi dua bagian- pada masa awal tarikh Masehi, [■’tmbagian tersebut mungkin berawal dalam Septuaginta yakni memandang Kitab Samuel dan Raja' Raja sebagai bagian yang merupakan karya utuh sebagai Kitab Kerajaan Kematian Saul yang menyedihkan merupakan tanda pembagian kitab 1 & 2 Samuel, akar tetapi batas yang kurang jela» karena kejadian leraebut »J\_ Bluuunei id.ui. Pi'n^wirjir „Crpuii Prrjuiyiiiw Ijiuh {Jakarta: BI’K Gunung Mulia, 2U05I, Si

dituliskan d i Jktiir Kilab 1 Samuel, sedangkan respon Paud terhadap peristiwa kemalian tersebut dituliskan dalam (2 Sam. 1)."

Kitab 1 dan 2 Samuel awalnya dilihat sebagai bagian dari sejarah raja-ragi, yakni 1 dan 2 Raju-Ra|j. Selam itu dalam Septuaginta dan Vulgata, 1, 2 Samuel dan 1, 2 R»l|a-Kaja disatukan menjadi salu bagian utuh dengan emp.it jilid yang di\*ebul I, il, ill, IV Raja-Raja.'\* Namun dalam terjemahan Italia w Inggris mulai menggunakan nama 1 dan 2 Samuel serta I dan 2 Raja-Raja.11

1. Penulis Kitab

Penamaan kitab Samuel merupakan n a yang lepat untuk kitab

tersebut sebab Samuel merupakan tokoh terpenting yang telah mengurapi Saul dan Daud, yang dikisahkan dalam bagian akhir kitab tersebut. Sesungguhnya tidak mungkin jika Samuel disebut sebagai penulis kitab ini karena kematian Samuel dicatat dalam (ISam. 25:1), sedangkan masih hanyak pasal kitab Samuel yang tercatat setelah kemabarmya.5\*

Disarmping itu penamaan kitab Samuel, karena kitab pertama mengisahkan kehidupan Samuel yang sangat lengkap sejak ia lahir, masa

“O.A Hubbard W.S. Lbk\*. F W fcjth. Pmgmtrr ftl'Uldtm [jim. 1 (tikiria: (iPkCunung Wwtio,aMIfc3!S-Mb

“J. Bldnuntodklb flraiyflHtar Ktpwfa ftrjinjim Larwr Oakarli. BI'K Gunung Mulia, 2C05),tt2 'HKsinU l,recn, trmtxmtTftK rintrr FVrrymaiart ialrtuj (Malang. Cuhlum hloc, 201 yi,

W

“Ibid., «7.

kecilnya bahkan kehidupan serta kepemimpinanya,5\* Penulisan kiiub 2 Samuel sangat mengutamakan penulisan karya sastra, dialog-dialog I m ujang, peristiwa yang dialami tokoh dituliskan dengan teliti. Oleh karena itu para sarjana beranggapan bahwa kitab-kitab Samuel dituiis oleh orang yang ikut serta daiam peristiwa-peristiwa itu sendiri atau juga disebut saksi mata. Adapun nama-nama yang diajukan sebagai penulis yaitu Natan, Serayah, Ahimaas atau Abiatar, tetapi faktanya penulis kitab tersebut belum diketahui pasti\* Merumit Mc Carter sejarah Dcutronumistik yakni pembelaan Daud dan terdapat bentuk narasi- twrasi pembelaan dari zaman Daud hingga Suitmu.). Narasi tersebut terdapat dalam kitab 1 dan 2 Samuel yakni mengenai keluarga Daud ketika menghadapi oposisi seperti legitimasi kekuasaan, termasuk dukungan kenabian serta suksesi dinasti.\*1

Beberapa pengkritik tedah berusaha daiam membuktikan bahwa kitab Samuel ditulis oleh beberapa orang- Terbukb bahwa ada bagian cerita yang diulang misalnya kisah Daud membiarkan baut hidup terdapat daiam (ISam. 21:26), kemudian kisah Daud memberitahukan Saul mengenai penolakannya sebagai Rapi (15am,13;15). Akan tetapi ’Tiihlww finny, Tjijsirun Mutthrw Hrary KITAB i bZ iAMUIL (Suruhnya: Mumentum,

2dfi0k3n

"'Jrv Kiftab-Kifok Srjilnlfr Plliiilif fkrja"?un Umr, 175.

+lCnole, ‘einruli Druitmnumirtilt, 15.

dengan pengulangan tersebut «makin membuktikan bahwa peristiwa- peristiwa tersebul sungguh-sungguh terjadi.11

1. Waktu dan ’l empat Penulisan Kitab

Sekalipun identitas penulis tidak diketahui tetapi dia memiliki beberapa sumber yang terpercava misalnya beberapa tulisan Samuel, nabi Cad. dan nabi Natan (iTaw. 29:29). Kitab Samuel kira-kira ditulis setelah pemerintahan 5\*km»„ itu sebabnya (tSam, 27:6) menunjukkan bahwa kerajaan telah terpisah saat penulisan kitab Samuel. A vat tersebut kemudian menunjukkan bahwa para penyusun kitab-kitab sejarah pada zaman dahulu menggunakan beberapa sumber yang telah ada." Oleh karena itu penulisan kitab ini sekitar 900 sM,

1. Tujuan Fciiuliun Kitab

Kitab tetsebul menceritakan sejarah bangsa Israel diawali masa hakim-hakim hingga tahun terakhir kepemimpinan Daud, raja Israel yang kedua dan terbesar sekitar 1075 s/d 970 sM Dalam kitab ini liga tokoh terpenting yakni Daud seorang raja yang termasyhur, Saul dalam kegagalan dan kesuksesan, serta Samuel yang seorang nabi namum kurang berhasil sebagai pemimpin bangsa. Isi kitab berawal dari sejarah keagamaan, lalu riwayat hubungan Allah danumot-Nya. KemudLan yang

■‘^Dvnnfek t'iruvri, FemMnMlljf FW» frragpnulii'fp Pkr/KiijMft Jjiitsi ■jM.ilflfig: tlamJuris Moky

201^87

terpenting ialah pembahan sistem pemerintahan dari teokrasi menjadi kerajaan [lSam. 8:4-2), Saul gagal menjadi orang yang terbesar. Sed.ingk.in Daud mengenal Silat dan karakter hidupnya.

1. Tema dan Struktur Kilab

Tema kitab 2 Samuel yaitu:

1. I’asal 1:1-55 : Daud sebagai seorang raja di Hebron.
2. Pasal 5\*-lQ ; Kemuliaan Raja Daud.
3. Pasal 11-20 : Dosa Daud dan akibat dosanya
4. Pasal 21-24 : Penutup riwayat Daud.w

Struktur kitab 2 Samuel yaitu:

1. Kemenangan-kemenangan Daud (1:1-10:19)
2. Musilah-masalah Daud (T 1:1-20:26)
3. Kisah lain mengenai Daud (21:1-24:25).\*\*

e. Latar Belakang Feminis

Manusia dtdptakwi sebagai laki-laki dan perempuan, Namun dalam sejarah menyatakan hahwa kaum laki-laki dapat mengatur tatanan kehidupan masyarakat dan mi-njadi prioritas sedangkan kaum perempuan menjadi nomor dua. Setara umum menurut paham kodrat bahwa |ik,i laki-laki mendominasi perempuan dianggap benar. Kemudian “BIOiWITiiKidaaJ, Feiitfa/ifiir iKx-piidM JhVr|M«iiui\*j La^mi, S5

jEdfiril Studi' (Jaia rt&i Luim/b^gA AUutib Indkmraia ^LAl)..

kodrat laki-laki yaitu kuat, berani, pmduktif, kaya, rasjgnal, bisa mcnciptakan budaya serta membuat jadwal perencanaan. Sedangkan kodrat perempuan yaitu penakut, penuaan, reproduktif, menjaga sesuatu yang ada, tidak dapat menciptakan hai baru, suka melayani dan dipimpin. Oleh karena itu kaum laki-laki dapat melakukan «gala tanggungiawab dalam ruang lingkup masyarakat yang luas sedangkan kaum perempuan hanya bisa bekerja di rumah,1[[1]](#footnote-2) [[2]](#footnote-3)

Pandangan tersebut juga disetujui oleh para filsafat klasik baik bagian Barat dan Timur. Aristoteles juga menulis bahwa sungguh layak dan benar bila tubuh dipimpin oleh Jiwn sedangkan perasaan dipimpin oleh pikiran yang berakal. Jika kedua hal tersebut sejajar dan susunannya terbalik, tentu akan menyebabkan kecelakaan. Persoalan kelamin juga demikian kaum laki-laki lebih Unggi dan dapat memerintah dibanding kaum perempuan yang lebih rendah dan hanya diperintah, Hal tersebut |uga berlaku untuk manusia secara umum.!'

Di samping itu pengertian bahwa kaum laki-laki merupakan prioritas sedangkan kaum perrmpuun hanya nomor dua, memiliki 3 hal penting yang akan menentukan kehidupan manusia. Pertama, ketika kaum laki-laki berkuasa maka pola bentuk kehidupan masyarakat yaitu hirnwri;ik dan bentuknya berupa piramida. Pada golongan paling atas istri menampakkan statusnya sebagai kepala keluarga yakni mendampingi suami dan anak-anak serta menjaga nama baik suami. Pada golongan menengah, perempuan dapat mengembangkan talenta, pengetahuan untuk membantu orang yang menderita baik keluarga maupun masyarakat sekitar. Lalu golongan bawah, perempuan bekerja keras untuk hidup mandiri bersama keluarganya.'\*1

Kedua, pada abid ke-15, ranah bukan lagi sebagai "ibu pertiwi" yang seharusnya dihormati, tetapi sudah dijadikan sebagai sumber kekayaan yang dikelola demi kepenlingan "manusia" secara khusus dan terutama bagi golongan yang memiliki banyak menial dam pengetahuan. Ketiga, peninjauan kembali terhadap Filsafat dan mengusahakan kepelbagaian realitas dan kehidupan. Kaum perempuan perlu menuntut hak sama bagi orang-orang yang berbeda. Lalu penempatan orang hidup dengan berbagai perbedaan yang ada seperti jenis kelamin, agama, budaya, talenta, umur dan bangsa Tetapi yang menjadi pusat perhatian ialah semuanya itu dipandang sebagai sesama

Dalil manusia sejali yakni kaum (aki-laki yang menjadi alasan timbulnya sikap menilai dan menekan kekurangan-kekurangan perempuan dari cara pandang laki-laki. Akibatnya, Kaum laki-laki dipandang manusia sejati dan perempuan hanya sebagai pelengkap.

Berbagai naskah penting seperti bidang hukum, sejarah, agama dan filsafat, istilah yang sering digunakan ialah "wuHwsra'' karena yang dimaksudkan hanya laki-laki yang dapat mengatur tatanan kehidupannya,\*

Pada awal atwd ke-19, sungguh banyak karya dalam aspek infc-lektn.il dan teologi dikerjakan tanpa perspektif prafeminis. Seringkah durua inelektual dipandang sebagai dunia laki-laki. Para penentang gerakan hak asasi perempuan menggunakan Kitab Suci untuk menyatakan bahwa perempuan tidak memiliki hak dalam menilai dan memaknai kehidupan pribadinya™

Perserikatan Bangsa-B«mg.vi i'PbBj melakukan penelitian untuk konferensi yang akar diadakan pada tahun 1995 di Bening, dsantaranya membahas mengenai aspek ekonomi menyatakan bahwa kaum perempuan adalah 7Ck% penduduk miskin di dunia. Penghasilan, perempuan sekitar 5% hingga 10% dari upah dunia, namun hanya memiliki t% dari hak milik dunia. Kaum perempuan juga menjadi kepala rumah tangga untuk menghidupi kebutuhannya bersama dengan anak- anak dan hidup menderita karena tuna wisma dan gizi buruk. Di

samping itu masalah yang mendesak yakni masalah tindak kekerasan juga menimpa kaum perempuan dan menjadi kurban.71

Pada abad ke-19 merupakan awal gelombang pertama teminismr hingga abad ke-20, menyadari adanya tekad kaum perempuan untuk ikut ■serta dalam kehidupan paJis dan berhak untuk mempertanggungjawabkan suaranya. Laiu gelombang kedua feminisme dimulai pada tahun i960 sampai 1970 yang dipelopori oleh kaum perempuan Euro-Amtrik» yang berjuang untuk menegakkan hak-hak sipil serta kesetaT.Win kaum perempuan. Gelombang ketiga feminis sejak tahun 1980-an ditandai dengan adanya usaha Perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB) dalam mengesahkan 'Deklarasi Penghapusan Diskriminasi terhadap Perempuan".

Keputusan tersebut dilanjutkan pada tahun 1972 yakni menetapkan tahun 1975 sebagai tahun perempuan internasional. Selain itu berbagai usaha dalam menegakkan berbagai perbedaan tentang pengalaman perempuan dl seluruh dunia demi menggapai kesetaraan.71

Berbakti tinjauan dan masalah-masalah di atas sesungguhnya belum sepenuhnya menggambarkan pengalaman kaum perempuan, Namun dapat memberikan alasan yang penting bagi usaha perjuangan

kaum feminis demi perubahan Adanya pergerakan uniuk mengakhiri [ujr-imd.is.in keterpurukan kaum perempuan sementara diperjuangkan. Secara khusus melalui pendidikan maka para cendekia feminis akar terus menantang banyak hal seperti pengandaian antara laki-laki dan perempuan, f'cnting bagi para cendekia untuk meninjau dan memikirkan utang model-model penjelasan lama dan merumuskan model baru untuk mendukung penelitian wawasan kaum feminis71

tt, Feminis dalam Membaca Alkitab a. Pengalaman Sebagai Tolok Ukur

Seseorang yang hendak memahami isi Alkitab akan melibatkan dirinya dalam hubungan dengan 1 bagian yaitu: pertama. Allah, kedua, naskah yang ditulis dalam konteks lingkungan bahasa dan budaya kuno. Ketiga, jjaran dan tradisi gerejawi tertentu baik yang diterima maupun yang ditentang. Keempat, pengalaman pribadi atau seorang anggota golongan dan jenis kelamin. Oteh karena itu bagi setiap penabur akan menghasilkan pemahaman yang berbeda.7\*

Selain itu, tafsiran feminis juga hanya salah satu dari sedemikian banyak tafsiran lainnya. Namun di antara penafsir dan pembaca, naskah Alkitab hendak membcrikjn pemahaman yang

r,lbii]„ 2t>,

'TrcHlinwl, J tari Allah irayiiikuii Hati ieuraity Jtui, U

lebih dalam dan utuh, Tak hanya itu, tetapi M yang berkaitan dengan ke&daaan gereja dan masyarakat dapat dikaji dengan detail dan lepat. Menurut Rosemary Radford Ruether bahwa dalam hemeneutik feminis bahwa pengalaman tidak menjadi konteks dalam menafsir, tetapi pengalaman perempuan kini ikut diperhitungkan. Raum perempuan dicegah untuk memasukkan pengalaman ke dalam perumusan tradisi,71

1. Keyakinan Dasar Tentang Martabat Manusia sebagai Laki-Laki dan Perempuan

Sebuah pemahaman baru dapat diterima serta diakui bila tidak bertentangan dengan keyakinan dasar. Raum feminis memahami bahwa perempuan ialah manusia yang utuh dan harus diperlakukan demikian. Keyakinan ada dua hal yaitu sebagai laki- laki dan perempuan, kedua manusia tersebut sederajat dalam kesamaan serta perbedaan dalam hubungan kemanusiaan yang timbal b»tifc.r-

1. Hak Menamai

Kemanusiaan dapat dimenggrtl sebagai hak menamai diri sendiri, Allah dan dunia. Mary Daly menyalakan bahwu sampai sekarang kaum laki-laki yang berhak membahas hal-hal mengenai

r|bid,IS 'lbid, 25

Allah. Oleh karena itu bahasa yang wring ditemui dalami Alkitab dan ibadah jarang mencerminkan pengalaman perempuan. Dalam (Kej. 2:19} mengisahkan bahwa manusia memberi nama pada segala seuatu saat seorang diri. Salah satu tugas sebagai kaum feminis yaitu menganalisa ulang apakah makna tersebut lepat alau sekedar menunjukkan separuh realitas."

d, Aikilab bersifat Andnysenlris

Alkitab yakni perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru memiliki sifat andruscntrts. Andri'WntrLsme yaitu segala hal yang berkaitan dengan kaum laki-laki yang menjadi dasar atau kaidah umum sedangkan segila hal yang berkaitan dengan perempuan tidak termasuk, istilah lain juga dapat dikatakan bahwa aturan kaum laki-laki adalah aturan atau kaidah manusia. Nada-nada dalam berbagai tafsiran Alkitab cenderung membatasi hak dan kebebasan kaum perempuan

'Maiy Puiy, IkwnJ tasl rftr litifwt (Ek^aon. Ek.i. m I rnej\ IftKl^A.

Xlifhwd. Mmye/irruittue 7'nki^l fraurcir, HA.

1. -hnmimrt, Jirflr Athth %»lm Hmi, Snmruf Ibu, X [↑](#footnote-ref-2)
2. TWa., X "Ibid, V

r-Uml, I.

'■flncft.iTn Brown “Kesadaran. Furridnia i Dalam Peropetetif Historis,”

flflwipwil Oun Jajifr’Knlflii tiiifjV&ri!. Lflfty MLRuafiel ddaiH: BPK Muliau HTHJ, 2\*

‘■CllLh-rd, Tnaij»fi f<mpiis, 2A.

njbid. 8. [↑](#footnote-ref-3)